

ANALISIS DAYA SAING INDUSTRI KERAJINAN KAIN KARAWO DI PROVINSI GORONTALO

Anggraini Gani¹, Abdul Latif²

^{1,2}IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail: adeanggraini1607@gmail.com¹, abdullatif1003@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi industri kerajinan kain Karawo di Provinsi Gorontalo dan merumuskan strategi untuk meningkatkan daya saingnya. Kain Karawo, yang kaya akan nilai budaya dan memiliki keterampilan pengrajin yang unik, menunjukkan potensi besar untuk berkembang, namun masih menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan menganalisis literatur yang relevan terkait industri kerajinan, teori rantai nilai, dan model-model pengembangan industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama industri ini terletak pada keterampilan pengrajin dan kualitas bahan baku lokal, meskipun terbatasnya teknologi produksi, pemasaran, dan distribusi menjadi kendala utama. Analisis SWOT mengungkapkan bahwa kelemahan dalam pemasaran dan distribusi serta ancaman dari produk tekstil modern memerlukan perhatian serius. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi berbasis inovasi dan pemasaran digital untuk memperkenalkan produk lebih luas, serta peningkatan efisiensi di setiap tahap rantai nilai. Fokus pada pengadaan bahan baku berkualitas, inovasi dalam desain dan produksi, serta pengembangan pemasaran yang lebih efektif dapat memperkuat daya saing Karawo di pasar domestik dan internasional. Dukungan dari pemerintah dan sektor terkait sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan industri ini secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Karawo, Berlian Porter, Analisis SWOT, Rantai Nilai.

Abstract

This research aims to provide a comprehensive overview of the condition of the Karawo cloth craft industry in Gorontalo Province and formulate strategies to increase its competitiveness. Karawo cloth, which is rich in cultural value and has unique craftsman skills, shows great potential for development, but still faces a number of challenges. This research uses a library method by analyzing relevant literature related to the craft industry, value chain theory, and industrial development models. The research results show that the main strength of this industry lies in the skills of craftsmen and the quality of local raw materials, although limited production, marketing and distribution technology is the main obstacle. SWOT analysis reveals that weaknesses in marketing and distribution as well as threats from modern textile products require serious attention. This research recommends developing strategies based on innovation and digital marketing to introduce products more widely, as well as increasing efficiency at each stage of the value chain. Focusing on procuring quality raw materials, innovation in design and production,

and developing more effective marketing can strengthen Karawo's competitiveness in domestic and international markets. Support from the government and related sectors is very necessary to create an ecosystem that supports the sustainable development of this industry.

Keywords: Karawo, Berlian Porter, SWOT Analysis, Value Chain.

A. PENDAHULUAN

Kerajinan kain karawo merupakan salah satu produk budaya khas Gorontalo yang memiliki nilai seni dan keunikan tersendiri. Kain ini dikenal dengan proses pembuatannya yang rumit dan detail, yang dilakukan secara manual oleh para pengrajin. Keindahan dan keunikan kain karawo menjadikannya warisan budaya yang penting bagi masyarakat Gorontalo. Industri kerajinan kain karawo berperan signifikan dalam perekonomian lokal. Selain menjadi identitas budaya, industri ini memberikan lapangan kerja bagi masyarakat dan mendukung penghidupan banyak keluarga di daerah tersebut. Kerajinan ini juga memiliki potensi untuk berkembang menjadi produk unggulan dalam sektor industri kreatif.

Namun, daya saing kain karawo di pasar nasional dan internasional masih relatif rendah dibandingkan dengan produk tekstil lainnya dari Indonesia, seperti batik atau tenun. Rendahnya daya saing ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan akses pasar, modal, dan teknologi, serta kurangnya promosi dan branding yang efektif. Persaingan dengan produk tekstil modern yang lebih murah dan lebih mudah diproduksi secara massal juga menjadi tantangan besar bagi pengrajin kain karawo. Produk-produk ini sering kali lebih diminati oleh konsumen karena harganya yang lebih terjangkau dan desain yang lebih bervariasi.

Pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan telah berupaya untuk mendukung pengembangan industri kain karawo melalui berbagai program pelatihan, pameran, dan promosi. Meskipun demikian, hasil dari upaya ini masih belum optimal dalam meningkatkan daya saing kain karawo di pasar yang lebih luas. Dalam konteks globalisasi dan perdagangan bebas, daya saing menjadi faktor kunci bagi kelangsungan hidup industri kerajinan kain karawo. Daya saing yang rendah dapat menyebabkan produk-produk lokal seperti kain karawo sulit bertahan di pasar yang semakin kompetitif.

Analisis daya saing diperlukan untuk memahami kekuatan dan kelemahan industri kain karawo serta peluang dan ancaman yang dihadapinya. Analisis ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat posisi kain

karawo di pasar nasional maupun internasional. Melalui pendekatan analisis daya saing, seperti model Porter atau analisis SWOT, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja industri kain karawo. Hal ini mencakup aspek produksi, distribusi, pemasaran, hingga dukungan kebijakan pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi industri kerajinan kain karawo di Provinsi Gorontalo serta merumuskan strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan daya saingnya. Dengan demikian, diharapkan kain karawo dapat menjadi produk yang lebih kompetitif dan berkontribusi lebih besar bagi perekonomian daerah.

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Implementasi Model Berlian Porter dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kreatif

Penggunaan Analisis Model Berlian Porter dalam menganalisis industri kerajinan karawo di Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri tersebut. Model Berlian Porter terdiri dari empat faktor utama yang saling berinteraksi, yaitu faktor kondisi faktor produksi, strategi perusahaan, struktur industri, serta kekuatan permintaan domestik (Siswanto, dkk 2023). Dalam konteks industri karawo, faktor kondisi produksi mencakup keberadaan pengrajin yang terampil dan kualitas bahan baku yang digunakan. Meskipun industri ini memiliki keunggulan dalam keterampilan tradisional, ketergantungan pada teknik manual dan keterbatasan tenaga kerja terampil menjadi kendala dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang berkembang.

Selain itu, faktor kedua yang relevan dalam analisis ini adalah kekuatan permintaan domestik dan internasional. Model Berlian Porter menekankan pentingnya permintaan lokal yang kuat untuk memacu inovasi dan peningkatan kualitas produk. Dalam hal ini, industri karawo mendapat dukungan melalui festival dan kegiatan promosi yang digelar oleh pemerintah Provinsi Gorontalo, yang telah memperkenalkan karawo ke pasar luar daerah dan internasional. Meskipun demikian, meskipun permintaan terus meningkat, tantangan terkait distribusi, harga, dan pengelolaan kualitas tetap menjadi faktor penting dalam daya saing

industri ini. Dalam konteks ini, strategi perusahaan, struktur industri, serta dukungan eksternal dari mitra dan pemerintah menjadi elemen-elemen yang krusial untuk memperkuat daya saing industri kerajinan karawo di pasar global.

2. The Value Chain Analysis in The Dried Mackerel Meatball Processing Industry

Industri kerajinan Karawo, yang dikenal dengan keindahan tenun tradisional khas Gorontalo, menghadapi berbagai tantangan dalam memperkuat daya saing di pasar global. Menurut teori rantai nilai Michael Porter, daya saing suatu industri dapat dianalisis melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dari pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, hingga pemasaran (Syamsudin, dkk 2023). Dalam konteks industri kerajinan Karawo, rantai nilai ini dapat dilihat pada tahap-tahap mulai dari pengolahan benang dan bahan baku, desain yang unik, hingga tahap pemasaran yang mengedepankan kearifan lokal dan inovasi. Dalam hal ini, penguatan daya saing Karawo dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dan kualitas di setiap tahapan rantai nilai, serta memperkuat keterhubungan antara produsen dengan konsumen melalui saluran distribusi yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional.

Selain itu, teori rantai nilai juga menekankan pentingnya aktivitas pendukung seperti infrastruktur, teknologi, serta manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Di industri kerajinan Karawo, adopsi teknologi modern dalam desain dan produksi dapat mempercepat proses dan mengurangi biaya, sehingga memungkinkan produk Karawo untuk lebih kompetitif di pasar global. Selain itu, pengembangan kemampuan SDM melalui pelatihan dan pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan inovatif, yang penting untuk menciptakan produk-produk Karawo dengan daya tarik lebih tinggi. Integrasi antara tradisi dan inovasi ini menjadi kunci dalam memperkuat daya saing industri kerajinan Karawo, yang pada akhirnya dapat meningkatkan posisinya di pasar domestik maupun internasional.

3. Pengaruh inovasi produk dan harga terhadap keunggulan bersaing usaha kerajinan karawo di Kota Gorontalo

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, melibatkan sampel pelaku usaha kerajinan karawo yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear

berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk dan harga secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing (Taan 2017). Inovasi produk mencakup pengembangan produk baru, manfaat tambahan, dan penyesuaian dengan tren, sedangkan harga berkaitan dengan keterjangkauan, daya saing, dan pengaruh terhadap keputusan konsumen.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dan strategi harga untuk mempertahankan daya saing dalam industri kreatif. Dengan memperkenalkan produk yang relevan dengan kebutuhan pasar dan menawarkan harga kompetitif, pelaku usaha dapat meningkatkan daya saing. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk, serta pentingnya dukungan pemerintah melalui pelatihan dan promosi. Temuan ini relevan bagi para pelaku usaha kecil dan menengah serta pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi peningkatan daya saing berbasis inovasi.

4. Dinamika Perkembangan Seni Karawo Terhadap Perekonomian di Gorontalo

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi literatur untuk menggali dinamika perkembangan seni karawo. Seni karawo awalnya berkembang sebagai ekspresi artistik individu yang tidak terarah pada kepentingan komersial, namun kini telah bertransformasi menjadi bagian dari ekonomi kreatif. Keunikan dan keindahan sulaman karawo, yang melibatkan proses manual dengan tingkat kompleksitas tinggi, membuatnya menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi serta daya tarik wisata budaya yang mendukung pelestarian tradisi local (Mardiana dkk. 2023).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yang mengandalkan sumber-sumber tertulis dan data sekunder dalam menganalisis daya saing kerajinan tangan kain karawo di Provinsi Gorontalo. Metode ini melibatkan pengumpulan dan peninjauan literatur dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen pemerintah, dan artikel yang relevan dengan industri kerajinan tangan dan analisis daya saing. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi daya saing kain karawo serta strategi-strategi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan posisi produk ini di pasar lokal dan global.

Literatur yang dikaji mencakup teori-teori daya saing, seperti Model Berlian Porter dan analisis SWOT, yang digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam industri kerajinan tangan kain karawo. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji studi-studi sebelumnya yang membahas industri kerajinan di Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan kain tradisional, untuk memahami dinamika pasar dan tantangan yang dihadapi oleh pengrajin kain karawo.

Metode kepustakaan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap daya saing kerajinan kain karawo. Dengan menelaah berbagai sumber, penelitian ini dapat menyusun kerangka analisis yang kuat untuk mengevaluasi posisi kain karawo di pasar. Data sekunder dari sumber-sumber ini juga membantu dalam memahami kebijakan pemerintah, tren industri kreatif, dan praktik terbaik dari daerah lain yang dapat diterapkan di Gorontalo.

Hasil dari penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi strategis bagi pengrajin dan pemangku kepentingan lainnya dalam industri kerajinan tangan kain karawo. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga saran praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing kain karawo dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar tekstil.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Gorontalo terletak di bagian utara Pulau Sulawesi, Indonesia. Provinsi ini berbatasan dengan Sulawesi Utara di sebelah timur, Sulawesi Tengah di sebelah barat, dan Laut Sulawesi di sebelah utara. Dengan luas wilayah sekitar 12.435,36 km², Gorontalo memiliki karakteristik geografis yang unik, terdiri dari wilayah pesisir, pegunungan, dan dataran rendah yang memberikan keanekaragaman lanskap alam.

Sebagai provinsi yang relatif baru, terbentuk pada tahun 2000 setelah memisahkan diri dari Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo masih dalam proses pengembangan infrastruktur dan ekonomi. Meskipun demikian, Gorontalo memiliki kekayaan budaya yang sangat khas, termasuk tradisi kerajinan kain karawo, yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Tradisi ini menjadi salah satu identitas budaya yang memperkuat komunitas lokal dan menjadi daya tarik utama dalam industri kreatif di daerah ini.

Kondisi sosial-ekonomi Gorontalo sebagian besar didukung oleh sektor pertanian,

perikanan, dan industri kecil seperti kerajinan tangan. Industri kerajinan kain karawo adalah salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Pengrajin kain karawo umumnya tersebar di berbagai desa di Gorontalo, dengan konsentrasi yang tinggi di daerah-daerah yang masih mempertahankan tradisi pembuatan kain secara manual. Keahlian ini sering kali diajarkan dari generasi ke generasi, menjaga kelestarian teknik tradisional yang unik.

Gorontalo juga dikenal dengan budaya lokal yang kuat dan beragam, yang mencakup upacara adat, tarian, dan festival yang sering kali menampilkan kain karawo sebagai bagian dari pakaian tradisional. Dukungan dari pemerintah daerah terhadap industri kerajinan ini tercermin dalam berbagai program pelatihan dan promosi yang bertujuan meningkatkan kualitas produk serta memperluas pasar untuk kain karawo baik di tingkat nasional maupun internasional.

Secara umum, Provinsi Gorontalo menawarkan potensi besar untuk pengembangan industri kreatif, terutama dalam sektor kerajinan tangan. Lokasi penelitian ini, dengan fokus pada kerajinan kain karawo, memberikan konteks yang kaya untuk mengeksplorasi bagaimana tradisi lokal dapat bersaing dan berkembang di era modern, serta bagaimana daya saing industri ini dapat ditingkatkan melalui strategi yang tepat dan dukungan kebijakan yang efektif.

Hasil Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kerajinan kain karawo di Provinsi Gorontalo memiliki potensi yang sangat besar sebagai produk unggulan dalam industri kreatif. Keunikan desain dan teknik pembuatan yang masih menggunakan metode tradisional memberikan nilai lebih bagi kain karawo, menjadikannya berbeda dari produk tekstil lainnya (Rahmatiah 2015). Namun, daya saing kain karawo di pasar luar daerah masih rendah, terutama di pasar nasional dan internasional. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam aspek pemasaran, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya branding dan promosi yang tepat sasaran.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah ketergantungan yang tinggi pada pasar lokal. Meskipun kain karawo memiliki nilai budaya yang kuat, pengrajin seringkali kesulitan dalam menjangkau konsumen di luar wilayah Gorontalo. Akses terbatas ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, menjadi kendala utama (Maryuni, dkk 2021). Selain itu, distribusi produk juga belum optimal, dengan sebagian besar pengrajin yang masih mengandalkan metode penjualan tradisional melalui pasar lokal dan pameran-pameran kecil.

Dari segi kualitas produk, meskipun kain karawo memiliki keunggulan dalam hal desain dan

kerajinan tangan yang rumit, pengrajin seringkali menghadapi tantangan dalam hal penggunaan bahan baku yang terbatas dan harga yang relatif tinggi. Hal ini menyebabkan harga jual kain karawo menjadi lebih mahal dibandingkan dengan produk tekstil lainnya. Meskipun demikian, keunikan dan nilai budaya kain karawo dapat menjadi faktor pembeda yang sangat penting untuk menarik pasar yang lebih luas, khususnya bagi konsumen yang mencari produk khas dan bernilai seni tinggi.

Selain itu, kelemahan dalam hal inovasi dan pengembangan produk juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi daya saing industri ini. Meskipun kain karawo memiliki ciri khas yang kuat, namun inovasi dalam desain dan produk yang lebih modern masih terbatas. Banyak pengrajin yang masih mempertahankan pola dan desain tradisional tanpa mencoba untuk mengeksplorasi variasi atau penyesuaian dengan selera pasar yang lebih luas. Hal ini menyebabkan kain karawo kurang diminati oleh segmen pasar yang lebih muda dan modern.

Dari sisi kebijakan, meskipun ada upaya dari pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan industri kerajinan tangan, program yang ada belum memberikan dampak signifikan terhadap daya saing produk ini. Dukungan dalam hal pelatihan, promosi, dan akses pasar masih terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah strategis yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan daya saing kain karawo, seperti pelatihan mengenai pemasaran digital, penyediaan fasilitas promosi yang lebih luas, dan dukungan terhadap inovasi produk agar industri ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan bersaing di pasar global (Ajami, dkk 2024).

Pembahasan

Analisis Model Berlian Porter

1. Kondisi Faktor (*Factor Condition*)

Berdasarkan hasil temuan di atas, kondisi faktor yang dimiliki oleh industri kerajinan kain karawo di Gorontalo menunjukkan potensi yang besar namun juga terdapat beberapa kekurangan (Siswanto, dkk 2023). Keunggulan utama yang dimiliki adalah keterampilan tangan pengrajin yang sudah diwariskan secara turun-temurun dan kualitas bahan baku lokal yang khas. Namun, kekurangan yang ada adalah keterbatasan dalam hal teknologi produksi dan fasilitas yang mendukung proses pembuatan kain. Sebagian besar pengrajin masih mengandalkan metode tradisional dalam memproduksi kain karawo, yang meskipun menghasilkan produk berkualitas tinggi, namun memerlukan waktu dan tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan produksi

massal.

2. Kondisi Permintaan (*Demand Conditions*)

Dalam hal permintaan, kain karawo di Provinsi Gorontalo cenderung lebih populer di kalangan masyarakat lokal, namun daya tariknya di pasar luar Gorontalo sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya promosi dan branding yang efektif, sehingga masyarakat di luar Gorontalo belum sepenuhnya mengenal produk ini. Meskipun kain karawo memiliki nilai seni dan budaya yang tinggi, permintaan pasar di luar daerah terbatas pada segmen-segmen tertentu yang mencari produk unik dan khas. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran akan kualitas dan keunikan produk ini di pasar luar sangat diperlukan untuk memperluas permintaan (Siswanto, dkk 2023).

3. Industri Terkait dan Pendukung (*Related and Supporting Industries*)

Daya saing industri kerajinan kain karawo juga dipengaruhi oleh keberadaan industri terkait dan pendukungnya, seperti penyedia bahan baku dan industri distribusi. Saat ini, pengrajin kain karawo di Gorontalo masih bergantung pada pemasok bahan baku lokal yang kualitasnya dapat bervariasi. Keterbatasan akses terhadap bahan baku berkualitas dan infrastruktur distribusi yang belum optimal menghambat pengembangan industri ini. Selain itu, keberadaan industri pendukung lainnya, seperti industri tekstil modern dan pemasaran digital, masih sangat terbatas. Pengembangan kerja sama antara pengrajin dan industri terkait yang lebih besar dapat meningkatkan daya saing industri ini secara keseluruhan (Siswanto, dkk 2023).

4. Strategi, Struktur, dan Persaingan Perusahaan (*Firm Strategy, Structure, and Rivalry*)

Dari sisi strategi perusahaan, banyak pengrajin kain karawo yang masih mengandalkan pendekatan tradisional dalam pemasaran dan penjualan produk. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan bersaing dengan produk tekstil modern yang lebih murah dan lebih mudah diproduksi. Persaingan antar pengrajin kain karawo di Gorontalo masih terbatas, tetapi dengan berkembangnya industri tekstil dan mode modern, persaingan eksternal semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran strategi untuk menghadapi persaingan yang lebih global, termasuk dalam hal inovasi produk, peningkatan kualitas, dan pemasaran yang lebih efektif.

5. Kebijakan Pemerintah dan Dukungan (*Government and Chance*)

Pemerintah Provinsi Gorontalo telah memberikan beberapa dukungan untuk pengembangan industri kerajinan kain karawo, seperti pelatihan pengrajin dan penyelenggaraan pameran lokal. Namun, dukungan yang diberikan masih belum optimal untuk meningkatkan daya saing produk

ini di pasar yang lebih luas. Untuk itu, perlu adanya kebijakan yang lebih strategis dari pemerintah, seperti penyediaan akses ke pasar internasional, pembukaan peluang bagi pengrajin untuk berkolaborasi dengan desainer atau perusahaan tekstil modern, serta bantuan dalam hal pemasaran digital. Kebijakan yang lebih terintegrasi dan berfokus pada pengembangan sektor ini akan sangat membantu pengrajin dalam meningkatkan daya saing mereka.

Analisis SWOT

1. Kekuatan (*Strengths*)

Industri kerajinan kain karawo di Provinsi Gorontalo memiliki beberapa kekuatan yang mendasar, salah satunya adalah keunikan dan kekayaan budaya yang terkandung dalam setiap helai kain. Kain karawo tidak hanya berfungsi sebagai produk tekstil, tetapi juga sebagai bagian dari warisan budaya yang sarat dengan nilai sejarah dan tradisi. Selain itu, keterampilan tangan pengrajin yang telah diwariskan secara turun-temurun memberikan keunggulan dalam hal kualitas dan kerumitan desain. Keahlian ini menjadi faktor pembeda yang memberi daya tarik khusus bagi konsumen yang mencari produk unik dan otentik. Adanya kekayaan budaya yang mendalam juga memberikan peluang untuk mengembangkan produk sebagai bagian dari industri pariwisata budaya.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Meskipun memiliki banyak kekuatan, industri kerajinan kain karawo juga dihadapkan pada berbagai kelemahan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam hal pemasaran dan distribusi. Sebagian besar pengrajin masih bergantung pada pasar lokal dan penjualan melalui pameran atau pasar tradisional, yang membatasi jangkauan pasar mereka. Selain itu, proses produksi yang masih menggunakan metode tradisional membuat biaya produksi lebih tinggi, yang menyebabkan harga jual kain karawo menjadi lebih mahal dibandingkan produk tekstil massal. Kurangnya inovasi dalam desain dan pengembangan produk juga menjadi tantangan, karena kain karawo cenderung tetap mempertahankan pola dan desain tradisional yang mungkin kurang menarik bagi pasar yang lebih muda atau segmen pasar yang lebih luas.

3. Peluang (*Opportunities*)

Terdapat banyak peluang untuk meningkatkan daya saing industri kerajinan kain karawo, terutama dengan semakin berkembangnya pasar produk kreatif dan keberlanjutan produk tradisional. Tren global yang semakin mengedepankan keunikan dan keberagaman budaya

memberikan kesempatan besar bagi kain karawo untuk diperkenalkan lebih luas. Peluang lain terletak pada meningkatnya minat terhadap produk lokal yang bernilai seni dan budaya. Pemerintah daerah juga mulai memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan industri kreatif, sehingga program pelatihan dan promosi dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas dan visibilitas produk. Penggunaan pemasaran digital dan e-commerce dapat menjadi saluran baru untuk memperluas pasar, baik di tingkat nasional maupun internasional.

4. Ancaman (*Threats*)

Salah satu ancaman utama yang dihadapi oleh industri kerajinan kain karawo adalah persaingan yang semakin ketat dari produk tekstil modern yang diproduksi secara massal. Produk-produk ini biasanya memiliki harga yang lebih terjangkau dan lebih mudah diakses oleh konsumen. Ancaman lain datang dari perubahan selera pasar, terutama pada kalangan muda yang mungkin lebih tertarik dengan desain dan gaya modern daripada kain tradisional. Selain itu, kurangnya inovasi dan pengembangan produk bisa membuat kain karawo kehilangan relevansinya di pasar yang terus berkembang. Keterbatasan dalam hal akses ke bahan baku berkualitas tinggi dan biaya produksi yang tinggi juga dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan industri ini.

Berdasarkan analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa industri kerajinan kain karawo di Provinsi Gorontalo memiliki potensi yang sangat besar berkat kekuatan dalam hal keunikan produk dan keterampilan pengrajin. Namun, untuk dapat bersaing lebih baik, pengrajin perlu mengatasi kelemahan dalam hal pemasaran, distribusi, dan inovasi produk. Peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan mengembangkan pemasaran digital, berkolaborasi dengan sektor pariwisata, serta meningkatkan kualitas dan desain produk agar lebih relevan dengan selera pasar yang lebih luas. Jika ancaman dari persaingan dan perubahan pasar dapat dikelola dengan baik, industri ini memiliki peluang besar untuk berkembang dan meningkatkan daya saingnya di pasar lokal maupun global.

Analisis Teori Rantai Nilai (*Value Chain Theory*)

1) Pengadaan Bahan Baku (*Inbound Logistics*)

Dalam industri kerajinan kain karawo, pengadaan bahan baku memainkan peran penting dalam menciptakan nilai tambah pada produk. Sebagian besar pengrajin karawo di Provinsi Gorontalo mengandalkan bahan baku lokal seperti benang dan kain yang diproduksi secara tradisional. Kualitas bahan baku ini menjadi salah satu faktor penentu dalam menghasilkan produk

berkualitas tinggi (Syamsudin, dkk 2023). Namun, terbatasnya akses ke bahan baku berkualitas dan fluktuasi harga bahan baku dapat mempengaruhi biaya produksi dan kualitas produk. Pengrajin perlu memastikan keberlanjutan pasokan bahan baku yang berkualitas untuk mendukung produksi karawo secara terus-menerus.

2) Operasi Produksi (*Operations*)

Proses produksi kain karawo sebagian besar dilakukan secara manual dan memanfaatkan keterampilan tradisional pengrajin. Ini menghasilkan produk yang sangat bernilai dari sisi seni dan budaya, namun dengan biaya yang lebih tinggi karena penggunaan waktu dan tenaga yang lebih banyak (Syamsudin, 2023). Meskipun demikian, dalam konteks teori rantai nilai, proses produksi ini menciptakan nilai tambah yang sangat besar dalam hal keunikan dan kualitas produk. Pengrajin karawo di Gorontalo menghasilkan kain dengan desain rumit dan kualitas yang sangat dihargai. Namun, agar dapat lebih bersaing, peningkatan efisiensi dalam proses produksi, seperti dengan mengadopsi teknologi yang dapat mempercepat proses tanpa mengurangi kualitas, sangat penting untuk mempertahankan daya saing.

3) Pemasaran dan Penjualan (*Marketing and Sales*)

Pemasaran dan penjualan merupakan area yang sangat penting dalam menciptakan nilai tambah pada produk karawo. Saat ini, sebagian besar pemasaran dilakukan melalui pameran dan pasar lokal, yang membatasi jangkauan pasar pengrajin. Namun, dengan menggunakan teknologi dan media sosial, produk karawo memiliki potensi untuk diperkenalkan ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pemasaran digital yang lebih efisien dan branding yang lebih kuat akan membantu produk ini dikenal lebih luas. Melalui strategi pemasaran yang lebih terintegrasi dan profesional, produk karawo dapat lebih mudah dipasarkan dan meningkatkan nilai tambah melalui pengenalan merek yang kuat (Syamsudin, 2023).

4) Layanan Purna Jual (*After-Sales Service*)

Dalam industri kain karawo, layanan purna jual juga memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai produk. Meskipun kain karawo sangat dihargai karena keunikan dan kerumitan produksinya, layanan purna jual yang baik dapat memperkuat hubungan antara pengrajin dan konsumen. Layanan purna jual dapat berupa perawatan atau pemeliharaan produk, seperti perawatan kain atau reparasi desain yang rusak. Ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas merek. Memberikan informasi kepada konsumen tentang cara merawat

produk karawo agar awet juga dapat menambah nilai dan memperpanjang umur produk, yang pada akhirnya berkontribusi pada daya saing industri ini.

5) *Infrastruktur Perusahaan (Firm Infrastructure)*

Infrastruktur perusahaan yang mendukung adalah faktor penting dalam menciptakan rantai nilai yang efektif. Banyak pengrajin kain karawo di Gorontalo yang masih mengandalkan peralatan tradisional dan metode produksi yang sederhana. Dalam hal ini, investasi pada infrastruktur seperti workshop atau fasilitas produksi yang lebih baik, serta pelatihan teknologi produksi yang lebih efisien, dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, infrastruktur yang mendukung pemasaran, seperti situs web e-commerce atau platform digital lainnya, juga akan sangat membantu dalam memperluas jangkauan pasar produk ini. Peningkatan infrastruktur perusahaan dalam hal teknologi dan fasilitas produksi dapat mempercepat proses produksi dan memperkuat daya saing industri karawo.

6) *Peningkatan Pengembangan Produk dan Inovasi (Product Development and Innovation)*

Inovasi dalam pengembangan produk merupakan bagian penting dari teori rantai nilai untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Meskipun desain tradisional kain karawo menjadi daya tarik utama, ada peluang besar untuk mengembangkan desain baru yang lebih modern, serta memodernisasi produk dengan memperkenalkan variasi produk atau kolaborasi dengan desainer mode. Selain itu, penelitian dan pengembangan (R&D) yang fokus pada peningkatan kualitas produk, pengembangan pola dan desain, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi dapat menjadi strategi penting untuk menjaga daya saing. Dengan mengadopsi inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk, industri kerajinan kain karawo dapat terus bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa industri kerajinan kain karawo di Provinsi Gorontalo memiliki potensi besar yang didorong oleh faktor budaya dan keterampilan pengrajin yang unik. Dalam kerangka Model Berlian Porter, kekuatan utama yang dimiliki industri ini terletak pada kondisi faktor, yaitu keterampilan dan kualitas bahan baku lokal. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti terbatasnya teknologi produksi, pemasaran, dan distribusi yang menghambat daya saing industri ini di pasar yang lebih luas. Pemerintah dan sektor terkait perlu memberikan

dukungan yang lebih besar untuk mengatasi kendala ini dan memperkuat posisi industri di pasar global.

Melalui Analisis SWOT, penelitian ini menemukan bahwa meskipun industri kain karawo memiliki kekuatan dalam hal keunikan produk dan keterampilan tradisional, kelemahan dalam hal pemasaran dan distribusi masih menjadi hambatan besar. Peluang untuk memperkenalkan produk ini lebih luas melalui pemasaran digital dan branding yang lebih efektif sangat besar. Namun, ancaman dari produk tekstil modern dan perubahan selera pasar menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pengrajin karawo. Oleh karena itu, pengembangan strategi yang berbasis pada inovasi dan pemasaran yang lebih luas sangat diperlukan untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman.

Dalam kerangka Teori Rantai Nilai, industri kerajinan kain karawo di Gorontalo dapat meningkatkan daya saingnya dengan fokus pada peningkatan efisiensi di setiap tahapan rantai nilai. Penguatan pengadaan bahan baku, inovasi dalam proses produksi, serta pengembangan pemasaran yang lebih modern dapat mempercepat proses nilai tambah yang dihasilkan. Peningkatan layanan purna jual dan pengembangan produk yang berfokus pada desain modern dapat memperkuat daya tarik produk karawo di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, fokus pada pengembangan rantai nilai yang lebih terintegrasi dan efisien akan membantu industri ini bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Untuk meningkatkan daya saing industri kerajinan kain karawo di Provinsi Gorontalo, diperlukan pendekatan yang holistik yang melibatkan peningkatan kualitas produk, efisiensi proses produksi, serta pemanfaatan pemasaran digital dan e-commerce. Dengan mengatasi kelemahan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, industri ini memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah dan sektor terkait juga sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan industri kreatif ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajami, Frans Mitran, Feerdjian Saputra Atuna, dan Apriyanto A. Pahrin. 2024. "KAWASAN INDUSTRI KERAJINAN SEBAGAI ASET WISATA BUDAYA GORONTALO DENGAN KONSEP ARSITEKTUR NEO – VERNACULAR." *Journal of Architecture and Urbanism* 2 (1): 25–31. <https://doi.org/10.62299/jau.v2i1.13>.

- Mardiana, Andi, Muhamad Ichksanul A. Mokoagow, Muhammad Nur, dan Rahmad Labatjo. 2023. “Dinamika Perkembangan Seni Karawo Terhadap Perekonomian di Gorontalo.” *Jurnal Mirai Management* 8 (1): 615–23. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4011>.
- Maryuni, Maryuni, Kasim Yahiji, dan Sri Dewi Yusuf. 2021. “Pengembangan Seni Karawo Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gorontalo.” *Al-Buhuts* 17 (1): 65–74. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i1.2219>.
- Rahmatiah. 2015. “Industrialisasi Kerajinan Sulaman Karawo Dan Perubahan Sosial Budaya Gorontalo.” *Disertasi Doktor (DP2M)* 2 (995). <https://repository.ung.ac.id/riset/show/2/995/industrialisasi-kerajinan-sulaman-karawo-dan-perubahan-sosial-budaya-gorontalo.html>.
- Siswanto, Budi Nur, Ilhaam Dwi Prasetyo, dan Nurlaela Kumala Dewi. 2023. “IMPLEMENTASI MODEL BERLIAN PORTER DALAM PENYUSUNAN STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN: (Studi Kasus: PT Pos Indonesia).” *JURNAL MANAJEMEN LOGISTIK DAN TRANSPORTASI* 9 (1): 14–30.
- Syamsudin, Gerry Anugrah, dan Heru Winarno. 2023. “The Value Chain Analysis in The Dried Mackerel Meatball Processing Industry.” *International Journal of Engineering Technology and Natural Sciences* 5 (1): 78–88. <https://doi.org/10.46923/ijets.v5i1.216>.
- Taan, Hapsawati. 2017. “PENGARUH INOVASI PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING USAHA KARAWO DI KOTA GORONTALO.” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 6 (2). <https://doi.org/10.37476/jbk.v6i2.92>.